

LAPORAN *TRACER STUDY*



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
TAHUN 2021**

KATA PENGANTAR

Puji syukur akmi panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan ridhonya sehingga saat ini kita masih diberi kekuatan, keberkahan, dan kesempatan untuk beraktivitas secara ilmiah dalam memberikan sumbangsih yang terbaik khususnya di dunia pendidikan perguruan tinggi. Sholawat dan salam kami sampaikan kepada junjungan alam, Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan dan membawa ajaran Islam kepada kita semua.

Dalam konteks pengembangan mutu pendidikan, salah satu indikator sistem pendidikan yang baik adalah adanya sistem yang dipakai untuk mengukur kualitas *output* dari pendidikan itu sendiri. Hal-hal yang dapat diukur menentukan kualitas alumni diantaranya yaitu pencapaian, kompetensi, persebaran *problem* yang dihadapi, kesesuaian dengan idang-bidang yang dipelajari, akselerasi karier, serta hal-hal lain yang meliputi baik keselarasan maupun ketidakeselarasan antara kualitas alumni (*output*) dengan kualitas yang diharapkan oleh perguruan tinggi.

Sistem pendidikan yang baik memiliki sistem berbentuk putaran (*loop*) dimana tanggung jawab perguruan tinggi terhadap mahasiswa tidak berakhir pada saat kelulusan tetapi juga terkait keberlanjutan karier alumninya agar mereka lebih siap berkarya di tengah masyarakat. *Tracer Study* dan survei kepuasan pengguna adalah wujud pertanggungjawaban Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk mengetahui kondisi sekaligus peran alumninya di masyarakat.

Pentingnya penelitian *Tracer Study* ini adalah agar Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi agama Islam semakin dapat menghasilkan lulusan berkualitas yang mampu bersaing di dunia profesional baik skala nasional maupun internasional atau lulusan mandiri dengan jiwa dan semangat serta berpikir secara unggul.

Oleh karena itu, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto melakukan *Tracer Study* kepada alumninya. Hal ini dikarenakan *Tracer Study* bertujuan untuk mengetahui hasil pendidikan dalam bentuk transisi dari dunia pendidikan tinggi ke dunia kerja, keluaran pendidikan yaitu penilaian diri terhadap penguasaan dan perolehan kompetensi, proses pendidikan berupa evaluasi proses pembelajaran dan kontribusi pendidikan tinggi serta input pendidikan berupa penggalan lebih lanjut terhadap informasi lulusan.

Selain itu, *Tracer Study* juga berfungsi sebagai *database* alumni yang dapat dikelompokkan berdasarkan program studi dan tahun lulus, sebagai masukan atau informasi

penting bagi pengembangan kampus, sebagai alat evaluasi untuk melihat relevansi antara perguruan tinggi dengan dunia kerja, sebagai masukan bagi perbaikan kinerja dosen dan staf administrasi, sebagai masukan bagi perbaikan kurikulum, sebagai bahan evaluasi untuk mengikuti akreditasi nasional serta sebagai bahan untuk membangun jaringan alumni. Untuk itu, *Tracer Study* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto ini disusun dengan melihat berbagai pertimbangan dan kebutuhan sebagaimana dikemukakan di atas.

Demikian pengantar yang dapat kami sampaikan, tentunya dalam penyusunan *Tracer Study* banyak sekali pihak yang berperan dalam membantu proses hingga pelaporannya, kami mengucapkan terima kasih dan permohonan maaf yang setinggi-tingginya apabila dalam penyusunan Laporan *Tracer Study* ini banyak kekurangan dan kekeliruan.

Purwokerto, September 2021

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. L. Suwito, M.Ag.

NIP. 19710424 199903 1 002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI.....	4
BAB I PENDAHULUAN.....	6
A. Latar Belakang	6
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Belajar dan Dunia Kerja.....	9
B. Kebutuhan Dunia Kerja	11
C. Tracer Study.....	13
BAB III METODE PENELITIAN	16
A. Jenis Penelitian.....	16
B. Subyek Penelitian.....	16
C. Fokus Penelitian.....	16
D. Waktu Penelitian.....	16
E. Teknik Pengumpulan Data.....	16
F. Teknik Analisis Data.....	17
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	18
A. Masa Tunggu Lulusan Sampai Mendapatkan Pekerjaan	18
B. Persentase Lulusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto yang Telah Terserap Dalam Dunia Kerja.....	26
C. Tingkat kesesuaian kompetensi lulusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto dengan bidang kerjanya	27

D. Penilaian Lulusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto terhadap Kegiatan Akademik Dan Pengembangannya	29
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	30
A. Simpulan	30
B. Saran	30
DAFTAR PUSTAKA	31
LAMPIRAN.....	32

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam menghadapi tantangan global, persaingan kerja, terutama dengan diberlakukannya Masyarakat Ekonomi ASEAN MEA, maka sudah menjadi kebutuhan bagi setiap perguruan tinggi untuk mampu merancang konsep pendidikan yang sanggup memenuhi kebutuhan eksternal. Sehingga, secara rutin perguruan tinggi harus mengikuti perkembangan dan perubahan kebutuhan dunia praktis, agar terjalin *link and match* antara penyelenggaraan pendidikan pada perguruan tinggi dengan dunia riil yang tergambar pada dunia kerja dan dunia usaha.

Sebagai bagian dari institusi, keberadaan alumni merupakan hal yang sangat penting untuk melihat dan menilai tingkat keberhasilan pola pendidikan dan kurikulum yang telah dijalankan. Melalui profil alumni (lulusan) masyarakat menilai dan membuktikan kualitas sebuah institusi pendidikan. Melalui kiprah dan kontribusi alumni pula, nama baik kredibilitas perguruan tinggi dipertaruhkan.

Seberapa besar lulusan perguruan tinggi mampu berkiprah dalam pembangunan sesuai relevansi pendidikannya dapat dilakukan upaya penelusuran terhadap lulusan *Tracer Study*. *Tracer Study* merupakan pendekatan yang memungkinkan institusi pendidikan tinggi memperoleh informasi tentang kekurangan yang mungkin terjadi dalam proses pendidikan dan proses pembelajaran dan dapat dijadikan dasar untuk perencanaan aktivitas dan penyempurnaan di masa mendatang. Hasil *Tracer Study* dapat digunakan perguruan tinggi untuk mengetahui keberhasilan proses pendidikan yang telah dilakukan terhadap anak didiknya. Bahkan dalam program akreditasi selalu mempersyaratkan adanya data hasil *Tracer Study* tersebut melalui parameter masa tunggu lulusan, persentase lulusan yang sudah bekerja, dan penghasilan pertama yang diperoleh.

Sebagai fakultas yang cukup “tua” Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto tentu telah banyak menghasilkan lulusan yang kini tersebar di seluruh Indonesia. Dari sejumlah alumni tersebut belum diketahui secara pasti dan detail persebarannya, dimulai dari domisili, pekerjaan, dan kiprah mereka dalam kehidupan sosial kemasyarakatannya. Kemudian, timbul pertanyaan apakah pekerjaan yang mereka tekuni saat ini mencerminkan kompetensi dari proses pendidikan yang selama ini telah mereka tempuh di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.

Tidak adanya informasi yang komprehensif tentang alumni Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Purwokerto membuat kajian penelusur Tracer Study bagi alumni Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Purwokerto sangat penting. Kajian penelusuran ini perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana lulusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto berkontribusi dan memberikan kemanfaatan bagi masyarakat. Juga untuk melihat kesesuaian kompetensi akademik yang telah dimiliki dengan bidang pekerjaan yang mereka garap saat ini. Hasil dari kajian ini tentu saja akan menjadi umpan balik (*feedback*) bagi institusi untuk mengevaluasi dan memperbaiki kurikulum agar lulusan dapat mengakomodasi kebutuhan dan tuntutan masyarakat.

B. Rumusan Masalah

1. Berapa lama masa tunggu lulusan untuk mendapatkan pekerjaan?
2. Seberapa besar lulusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto yang telah terserap dalam dunia kerja?
3. Bagaimana tingkat kesesuaian kompetensi lulusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto dengan bidangnya?
4. Bagaimana penilaian lulusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto terhadap kegiatan akademik dan pengembangannya?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian Tracer Study ini adalah untuk mengetahui:

1. Masa tunggu lulusan sampai mendapatkan pekerjaan.
2. Persentase lulusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto yang telah terserap dalam dunia kerja.
3. Tingkat kesesuaian kompetensi lulusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto dengan bidangnya.
4. Penilaian lulusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto terhadap kegiatan akademik dan pengembangannya.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Fakultas

Fakultas dapat mengetahui jumlah alumni yang sudah bekerja sesuai dengan latar belakang pendidikan dan mengevaluasi relevansi kurikulum yang sudah ada untuk meningkatkan kualitas layanan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto. Disamping itu, hal yang paling penting bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN

Purwokerto adalah bahwa hasil kajian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam kelengkapan instrumen akreditasi pada tingkat program studi sebagaimana dipersyaratkan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT)

2. Bagi Mahasiswa/Alumni

Mahasiswa memperoleh layanan informasi lowongan pekerjaan dan dapat memberikan masukan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto mengenai kurikulum dan proses pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.

3. Bagi *Stakeholder*

Stakeholder dapat memberikan masukan pada fakultas dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan dan kompetensi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto sehingga lebih siap untuk memasuki dunia kerja.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Belajar dan Dunia Kerja

Penyebaran arus global menuntut setiap orang untuk selalu kreatif untuk mendapatkan kesuksesan (Bordieu, 2010). Usaha untuk memunculkan kreativitas dimulai dengan belajar pola ini memang sudah diketahui oleh banyak kalangan, dan sekarang sedang gencarnya usaha untuk saling berlomba dalam meningkatkan kreativitas melalui belajar. Belajar sampai jenjang tertinggi dalam pandangan beberapa orang dianggap sebagai cara meningkatkan status sosial belajar dapat membantu seseorang mengakses informasi yang memang selalu memunculkan rasio tersendiri (Muthe, 2009).

Dalam kehidupan sekarang, apabila orang tersebut tidak memiliki keterampilan dasar maka akan sulit untuk diterima pada ranah tertentu. Richard (2008) memandang bahwa pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk memunculkan kreativitas pada seseorang sehingga memiliki keterampilan yang diharapkan oleh dunia kerja. Dengan belajar, diharapkan seseorang dapat memiliki keterampilan secara khusus (Muthe, 2009). Hal ini karena dalam ranah kerja membutuhkan orang-orang yang memiliki kemampuan khusus

Menurut Freire (2007), prestasi belajar ditinjau dari perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditambahkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, kemampuan lainnya. Prestasi belajar juga sering diartikan sebagai penambahan, perluasan, dan pendalaman pengetahuan nilai-nilai dan sikap serta keterampilan (Sudjana, 2002).

Pembelajaran di perguruan tinggi diarahkan untuk menjadikan mahasiswa sebagai manusia yang dibutuhkan oleh masyarakat. Oleh karena itu dalam perguruan tinggi banyak juga materi yang diarahkan untuk praktik (Syarif, 2012). Kondisi ini memang harus dilakukan agar mahasiswa tidak berada pada menara gading (mereka bisa mengaplikasikan antara teori dan keadaan di masyarakat).

Pendidikan dilakukan dengan bentuk kesadaran untuk mengembangkan potensi diri agar memiliki pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan keperluannya di masyarakat. Dalam ranah pendidikan, ini akan terjalin dengan adanya kesadaran dari mahasiswa untuk mengaktualisasikan ilmu karena pada hakikatnya setiap orang memiliki potensi diri (Freire, 2007). Beragam potensi ini akan dapat berkembang secara selaras dengan kebiasaan-kebiasaan sebagai usaha untuk mengkonstruksi diri memiliki kemampuan. Konstruksi diri untuk

meningkatkan kemampuan dapat terjalin dengan baik sebagaimana pola perkembangan yang dihadapinya untuk melakukan sesuatu.

Mulyasa (2007) mengatakan bahwa dalam perkembangan di Indonesia ada beberapa tatanan yang tidak sesuai dengan pola pendidikan yang telah berjalan sehingga membutuhkan pergantian. Kurikulum yang mulanya sentralistik membutuhkan perkembangan karena Indonesia secara geografis berada dalam rentang multicultural sehingga membutuhkan kurikulum agar lebih familiar dengan dosen. Dalam kaitan ini, pembelajaran akan menjadi menarik perhatian di kalangan mahasiswa apabila Dalam praktiknya terdapat keterkaitan dengan diri mereka, contoh-contoh yang mereka mengerti, dan melingkupi keseharian mereka. Hal ini akan meningkatkan Pemahaman mahasiswa untuk cepat menerima pengetahuan yang diarahkan oleh dosen. Dosen di sini menjadi pengarah (fasilitator) dengan menjadikan mahasiswa sebagai subjek yang bergerak untuk melakukan pembelajaran di perguruan tinggi. Mahasiswa adalah agen yang bergerak untuk melakukan transformasi pengetahuan dengan mengidentifikasi kemampuan dirinya untuk menemukan cara berpikir yang strategis dalam kehidupan. Bagi mereka, belajar adalah suatu keseluruhan suatu prinsip klasifikasi dengan sesuatu yang dikuasai dan diterapkan dalam kehidupan. Perguruan tinggi merupakan salah satu institusi sosial dan menganggap bahwa manusia menggunakan alat udharan sebagai wadah komunikasi. Dalam hal ini, dosen hanya mendorong dan menunjukkan cara-cara bagi mahasiswa untuk melakukan pembelajaran yang optimal sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Aktivitas dosen untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan proses belajar mahasiswa berlangsung secara optimal disebut dengan kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses membuat mahasiswa belajar menemukan permasalahan kehidupan untuk bisa diselesaikan dengan baik. Dosen bertugas membantu mahasiswa dengan cara membentuk lingkungan pemahaman dan keterampilan sehingga mereka dapat belajar dengan mudah, artinya dosen harus mengadakan pemilihan terhadap berbagai strategi pembelajaran yang ada, yang paling memungkinkan proses belajar peserta didik berlangsung optimal.

Dalam pembelajaran, proses belajar yang baik dapat terjalin manakala terjadi secara terkontrol. Tujuan-tujuan pembelajaran telah dirumuskan dalam kurikulum yang berlaku (Muthe, 2009). Peran dosen di sini adalah sebagai pengelola proses belajar mengajar tersebut belajar memiliki tujuan yang dapat dilihat dari suatu proses penilaian (Sudjana, 2002). Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui sampai dimana hasil belajar yang dikuasai oleh mahasiswa. Hasil belajar atau prestasi belajar merupakan hasil usaha yang dilakukan dan

menghasilkan perubahan yang dinyatakan dalam bentuk simbol untuk menunjukkan kemampuan dalam pencapaian hasil kerja dalam waktu tertentu.

Memang, selama dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi prestasi lebih ditentukan melalui indeks prestasi sebagai tolak ukur (Buku Panduan Akademik, 2014). Hal ini sesungguhnya tidak menjamin secara penuh bahwa mahasiswa tersebut telah berhasil. Seorang mahasiswa akan berhasil manakala ia bisa menerapkan ilmu yang diperoleh di dunia kerja dengan baik. Keselarasan antara ilmu yang diraih dengan dunia kerjanya menjadi tolak ukur bahwa yang selama ini dipelajari tidaklah sia-sia. Selain itu, dalam dunia kerja, prestasi seseorang akan terlihat makin menonjol manakala ilmu yang dimiliki berkembang dalam dunia kerja yang dijalani sejalan dengan keberhasilannya memecahkan setiap permasalahan yang dihadapi.

B. Kebutuhan Dunia Kerja

Pola kehidupan zaman sekarang dituntut untuk semua orang bisa kreatif dalam bidangnya. Kreativitas tidak hanya milik dari kaum laki-laki saja tetapi perempuan juga bisa menampilkan kreativitas sebagai penggalan potensi diri. Kreativitas itulah yang akan mengarah pada kebutuhan masyarakat dengan menciptakan inovasi sehingga terbuka kemajuan-kemajuan bagi negara Indonesia. Pada ranah inilah, dunia kerja membutuhkan orang-orang yang berpengalaman dengan spesifikasi tertentu melalui proses pembelajaran di perguruan tinggi.

Masyarakat Indonesia yang sedang menghadapi tantangan liberalisasi dan proses demokratisasi perlu semakin memahami apa itu liberal liberalisasi dan demokratisasi sesungguhnya dalam ranah global (Muhson, 2012). Hal ini agar masyarakat Indonesia dapat mencapai kesejahteraan. Dalam bahasa ekonomi, kesejahteraan tidak lain dan tidak bukan merupakan upaya agar mekanisme pasar dan mekanisme kebutuhan untuk dapat mencapai hasil yang optimal. Pemahaman terhadap ekonomi terkait kesejahteraan dapat memberikan inspirasi perencanaan terhadap langkah-langkah untuk mendapatkan kehidupan yang mapan.

Ilmu ekonomi memahami kesejahteraan yang ada di Indonesia mempunyai relevansi yang sangat tinggi dengan dunia kerja (Muhson, 2012). Paling tidak ada 2 alasan. Alasan yang pertama, mau tidak mau Indonesia harus menghadapi arus globalisasi dalam arus globalisasi. Mekanisme pasar menjadi lebih dominan. Mekanisme pasar sangat membantu untuk membuat resep kebijakan ekonomi dan ekonomi politik. Alasan yang kedua, Indonesia masih berada dalam perkembangan untuk mencapai kemampuan kemapanan secara sosial. Langkah ini masih sangat panjang untuk diraih dan terus diupayakan untuk membentuk masyarakat yang berpendidikan sehingga hasil kerja dapat optimal.

Tindakan inovatif yang dibentuk oleh manusia dengan adanya seperangkat pengetahuan yang melingkari akan membentuk realitas di sekelilingnya untuk mencapai kemakmuran dengan bekerja. Formasi sosial dapat saja berubah manakala manusia dapat memberikan keyakinan mengenai identitas yang dibawahnya dengan cara memiliki keahlian keahlian tersendiri (Bourdieu, 2010). Hubungan antara inovasi dan konvensi akan memperluas elemen kreatif yang dibentuk oleh kemampuan dalam membentuk tujuan hidup dalam dunia kerja yang mapan.

Tatanan modern seperti keberadaan pabrik, pusat perbelanjaan juga teknologi di Indonesia itu sering sendiri memang makin banyak (Muhson, 2012). Dalam hal ini, masyarakat Indonesia harus berkomitmen bahwa yang modern itu tidak akan mengganggu dan mengubah stabilitas masyarakat. Masyarakat Indonesia mesti peka dengan segala macam yang berbau kemajuan untuk dipikir ulang dengan terhadap efek-efek dalam dunia kerja. Dalam beberapa urusan tertentu, masyarakat memiliki keterampilan tersendiri agar siap bersaing dalam dunia kerja.

Dalam hal ini, perlu dipahami bahwa fungsi pendidikan memang tidak sepenuhnya menciptakan orang untuk menjadi karyawan (Syarif, 2012). Keprihatinan yang kadang muncul di masyarakat dalam konteks Global sekarang ini muncul ketidakmenentuan sebagai akibat dari perubahan yang begitu cepat. Hal inilah yang mendorong adanya optimalisasi fungsi perguruan tinggi secara formal untuk bisa merespon dengan cepat.

Dalam dunia kerja dipahami Bahwa kebutuhan akan dilihat juga dari segi aspek kepribadian dan sosial. Dunia kerja membutuhkan orang-orang yang peka, jujur, hidup penuh dengan motivasi, kerja keras, dan selalu memiliki orientasi nilai. Dalam ranah sosial, dunia kerja membutuhkan orang yang mampu bekerjasama melalui komunikasi membentuk keterbukaan yang baik.

Dalam kaitan ini, sebuah perguruan tinggi memiliki keterhubungan yang baik dengan masyarakat manakala lulusannya dapat diserap oleh dunia kerja yang ada. Artinya, perguruan tinggi tersebut memberikan sumbangan yang sesuai dengan bidang yang dibutuhkan. Kebutuhan dunia kerja tersebut sangat terkait dengan kualitas pada lulusan mereka Muhson (2012). Pada ranah ini, kemampuan setiap lulusan akan dianggap sesuai dengan manakala ada kesesuaian kurikulum ada keterampilan dan secara individual menguasai Oleh karena itu, output dari perguruan tinggi hendaknya memiliki kompetensi yang bisa diandalkan.

C. Tracer Study

Tracer Study dipahami sebagai pendekatan oleh institusi pendidikan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan lulusan telah berada pada ranah keilmuan yang sesuai. *Tracer Study* diarahkan untuk mendata dan melacak jejak alumni sudah mendapatkan pekerjaan sesuai dengan keterampilan yang dipelajarinya atau belum. Pelaksanaan memang pembelajaran harusnya mendata, kemudian hal ini dilakukan dengan cara untuk mengembangkan proses pembelajaran di masa mendatang (Schomburg, 2010). Pembelajaran yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan harus sesuai dengan keadaan yang ada di masyarakat. *Tracer Study* memungkinkan evaluasi hasil pendidikan sekaligus memberikan pelatihan oleh lembaga tertentu. Bahkan, *Tracer Study* dilakukan dengan melatih dan mengevaluasi karir saat ini dan masa depan sebagai peluang atau prospek bagi lulusan. (Renny dkk, 2013). Oleh karena itu apabila ada hal-hal yang membuat lulusan tidak dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh maka perlu untuk diperbaiki sistem yang selama ini dijalankan.

Tracer Study dapat dilakukan dengan kontak langsung melalui wawancara observasi ke tempat kerja dan pengisian kuesioner (Schomburg, 2010). Kontak langsung dapat dilakukan dalam temu alumni melalui himpunan alumni dalam acara seperti reuni dan sebagainya. Dalam kontak langsung dapat terjadi dialog untuk menyampaikan kesan dan pesan yang sangat bermanfaat. Kontak langsung juga dapat dilakukan dengan pada lulusan senior yang menduduki jabatan tertentu dalam instansi tempatnya bekerja. Di sisi lain, observasi juga dapat untuk kontak langsung dengan alumni. Hanya saja, dengan beragamnya pekerjaan perbedaan tempat Secara geografis juga jarak yang jauh tidak serta-merta dapat bisa dilakukan observasi ke tempat kerja secara keseluruhan. Adapun hal yang paling penting dalam transportasi adalah pengisian kuesioner untuk didistribusikan kepada alumni. Pendistribusian kuesioner dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu

1. Diserahkan secara langsung dalam bentuk Hardcopy
2. Dikirim melalui faksimile
3. Dikirim melalui email ke alamat langsung pengguna
4. Dikirim melalui email ke alumni
5. Disebarluaskan oleh lulusan yang 1 lulusan yang lainnya

Bentuk dari tindak lanjut untuk melacak alumni dilakukan guna beberapa hal yang memiliki sifat positif diantaranya: *Pertama*, pembedahan proses pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk memberikan bekal bekal yang mumpuni kepada mahasiswa terkait dengan dunia kerja yang sesungguhnya. Ranah itu mengarah pada kemampuan berbahasa yang mudah dipahami, kewirausahaan, etika, dan kepribadian Kemampuan kemampuan dalam hal menjadi

pemimpin serta kemampuan mengajar dengan model dan strategi yang inovatif. Hal itu dilakukan untuk meningkatkan daya saing dan daya tawar atas kemampuan yang mereka miliki.

Kedua, memiliki database lulusan. Database jurusan akan memudahkan untuk melihat grafik dari waktu ke waktu hasil yang telah dicapai. Tetapi ini akan memudahkan dalam hal koneksi dan interaksi membentuk kerjasama yang solid. Biasanya orang dengan latar belakang sama memiliki ikatan yang jauh lebih kuat dalam hal kerjasama. Selain itu, database akan memudahkan untuk akses yang sangat dibutuhkan oleh kalangan tertentu. Guna memenuhi standar kelulusan dimaksud dibutuhkan masukan materi dari alumni dan pengguna lulusan *stakeholder* yang relevan melalui transfer tadi untuk menerapkan cara perbaikan proses pembelajaran secara terus-menerus dalam berbagai aspek baik input proses output outcome maupun lingkungan pembelajaran.

Ketiga, informasi pekerjaan. Dengan adanya transfer tadi maka dapat dipakai sebagai sarana untuk memperoleh informasi pekerjaan bagi alumni. Kadangkala dalam instansi tertentu ijazah tidak sepenuhnya menjadi penentu seseorang dapat diterima bekerja atau tidak. Justru dengan adanya relasi dan kepercayaan menjadi seseorang dapat diterima tentunya dengan kemampuan dan keterampilan yang sesuai.

Keempat, membangun jaringan. *Tracer Study* dapat dipakai sebagai bahan untuk penempatan mahasiswa pada saat magang dalam dunia usaha dan industri sekolah latihan kuliah lapangan dan sebagainya.

Dalam *Tracer Study* juga ditekankan agar terjalin komunikasi antara lulusan dengan lembaga penyelenggara pendidikan. Bukan berarti bahwa ketika seseorang telah lulus dari proses pembelajaran maka ia sudah tidak melakukan komunikasi sama sekali. Bahkan, sangat dianjurkan untuk lulusan membangun kerjasama yang dengan tempat ia pernah bekerja.

Sebuah lembaga pendidikan yang tinggi yang baik maka akan berusaha untuk menyediakan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan tersebut harus berusaha untuk memahami kebutuhan mahasiswanya. Salah satu cara terbaik untuk melakukannya adalah melalui umpan balik langsung kepada mahasiswa mereka. Setelah melalui sistem dari dan lulus dari itu mereka berada dalam posisi yang sangat baik untuk menilai kualitas pendidikan yang mereka terima dalam hal mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang lebih holistik di tempat kerja nih (Renny dkk, 2013).

Tracer Study biasanya menggunakan instrumen untuk melihat profil alumni pembuatan instrumen dalam transportasi untuk melacak jejak mahasiswa menjadi hal yang perlu dijadikan sebagai standarisasi. Hal ini dikarenakan instrumen tersebut merupakan kriteria yang dibuat

sendiri sesuai dengan keadaan di lapangan. Namun, kekurangan dan keterbatasan instrumen ini tidak dijadikan sebagai kesimpulan Hal ini dikarenakan bahwa penggunaan instrumen ini dilakukan secara cermat dan berusaha secara objektif mungkin dengan mempertimbangkan indikator-indikator yang terdapat dalam instrumen tersebut.

Jika studi pelacakan yang dilakukan lebih dari 3 tahun setelah lulus studi pelacakan memiliki beberapa kelemahan. Hal itu diantaranya periode yang bias retrospeksi karena informasi yang terlalu jauh dan informasi yang diperoleh menjadi kurang relevan. Hanya saja, terasa studi dilakukan segera setelah lulus Maka sangat memungkinkan ada lulusan yang belum menemukan pekerjaan (Renny dkk, 2013). Oleh karena itu, dalam *Tracer Study* yang dilakukan dalam jangka 3 tahun setelah lulus perlu untuk dilakukan dengan subjektif mungkin.

Dalam rangka mendapatkan data perkembangan alumni, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto melakukan pelacakan terhadap alumni dengan menggunakan berbagai strategi antara lain:

1. Melakukan kunjungan ke tempat alumni bekerja
2. Menyebarkan kuesioner kepada alumni
3. Menyebarkan kuesioner kepada pengguna lulusan *stakeholder*
4. Menggunakan media elektronik dengan aplikasi web
5. Melaksanakan temu alumni

Informasi yang diperoleh dari pelacakan alumni diantaranya akan digunakan oleh fakultas sebagai bahan peninjauan kurikulum untuk mengetahui kinerja lulusan di dunia kerja serta melakukan upaya perbaikan terhadap pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, selalu mengikuti perkembangan dan kebutuhan pasar tenaga kerja serta membangun jejaring kerjasama dengan instansi di mana lulusan.

Dalam membuat restore tadi hal yang paling penting dari mengumpulkan data dan menganalisisnya adalah dengan membagikan hasil dan melakukan tindakan. Hasil dari transfer tadi perlu dibicarakan dalam forum diskusi dalam instansi maupun *stakeholder*. Dalam hal ini, *Tracer Study* tidak cukup untuk menemukan jawaban yang pasti dengan demikian setelah kering serta dilakukan perlu ada tinjauan pada kurikulum yang mengarah pada keadaan dalam dunia kerja agar mahasiswa memiliki kemampuan yang dibutuhkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Kajian *Tracer Study* ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan profil lulusan dan relevansi kurikulum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto melalui pendekatan survei.

B. Subyek Penelitian

Subjek penelitian *Tracer Study* ini adalah alumni Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto mulai tahun 2018-2020. Dengan demikian, alumni Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto akan menjadi subyek penelitian, dimanapun mereka berada dan dalam kondisi mendapatkan pekerjaan ataupun tidak.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah (1) masa tunggu lulusan sampai mendapatkan pekerjaan, (2) persentase lulusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto yang telah terserap dalam dunia kerja, (3) tingkat kesesuaian kompetensi lulusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto dengan bidang kerjanya, dan (4) penilaian lulusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto terhadap kegiatan akademik dan pengembangannya.

D. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan dari tanggal 24 September 2020 sampai dengan 24 Oktober 2020.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Angket kuesioner.

Kuesioner disebarkan kepada seluruh responden dengan melalui beberapa teknik. Bagi yang memungkinkan untuk bertemu secara langsung maka kuesioner diberikan secara manual. Bagi yang tidak bisa ditemui secara langsung maka, kuesioner diberikan dengan dua model, pertama melalui surat, dan kedua diberikan secara online melalui email atau media sosial seperti facebook instagram atau lainnya.

2. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara secara tidak terstruktur, baik yang dilakukan secara langsung maupun instrumen lewat email ataupun facebook kepada alumni Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Iain Purwokerto. Wawancara langsung dilakukan apabila letak subjek

penelitian dapat dijangkau oleh peneliti, sedangkan untuk subjek penelitian yang tidak dapat dijangkau dikarenakan jarak peneliti dengan tempat tinggal subjek terlalu jauh, maka penelitian dilakukan melalui telepon, email, facebook ataupun media sosial lainnya.

F. Teknik Analisis Data

Semua data yang dikumpulkan melalui angket maupun wawancara dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif. Persentase data yang berhasil dikumpulkan kemudian dideskripsikan. Selanjutnya, diambil kesimpulan tentang masing-masing komponen atas dasar kriteria yang telah ditentukan besarnya. Persentase pada kategori menunjukkan informasi yang diungkapkan langsung, sehingga dapat diketahui posisi masing-masing aspek dalam keseluruhan maupun bagian-bagian permasalahan yang diteliti.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model interaktif yang berlangsung terus-menerus dan berkelanjutan. Menurut Miles dan Huberman dalam Bungin (2007), menerangkan analisis model interaktif melalui berbagai alur kegiatan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

Reduksi data yang peneliti lakukan antara lain dengan menajamkan hasil penelitian tentang tracer study alumni Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Iain Purwokerto mengarahkan hasil penelitian sesuai dengan permasalahan penelitian, dan membuang data yang tidak perlu. Pada tahap ini peneliti memilih data yang paling tepat, yang disederhanakan dan diklasifikasikan atas dasar tema-tema, memadukan data yang tersebar, tema untuk data tambahan, dan membuat simpulan menjadi uraian singkat.

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun, dan dapat menarik suatu kesimpulan dalam pengambilan suatu tindakan. Dalam penyajian data, peneliti menggunakan tipologi masalah yang ada dalam penyajian data dan dari hasil penelitian, agar lebih mudah dalam mendeskripsi pada penyajian pembahasan karena peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

Menarik kesimpulan yaitu suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan yang diverifikasi selama penelitian berlangsung, kesimpulan final mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data akhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatannya ada di lapangan, penyimpangan dan metode pencarian ulang yang digunakan untuk catatan penelitian.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, sebagai sesuatu yang berkaitan pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data berlangsung. Dalam hal ini, peneliti mengoreksi kembali hasil penelitian dengan catatan yang terdapat di lapangan selama penelitian dan setelah data tersebut sesuai, dapat ditarik kesimpulan dari setiap item yang ada.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tracer Study dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi sebanyak mungkin melalui media Google Form. Hasil data dari Google Form kemudian diurutkan dan hanya data alumni lulusan tahun 2018 sampai dengan 2020 yang diambil dalam penelitian ini. Total responden yang mengisi instrument *Tracer Study* pada Google Form adalah 310 responden (lulusan). Hasil penelitian dan pembahasan kemudian dibagi menjadi 4 bagian sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

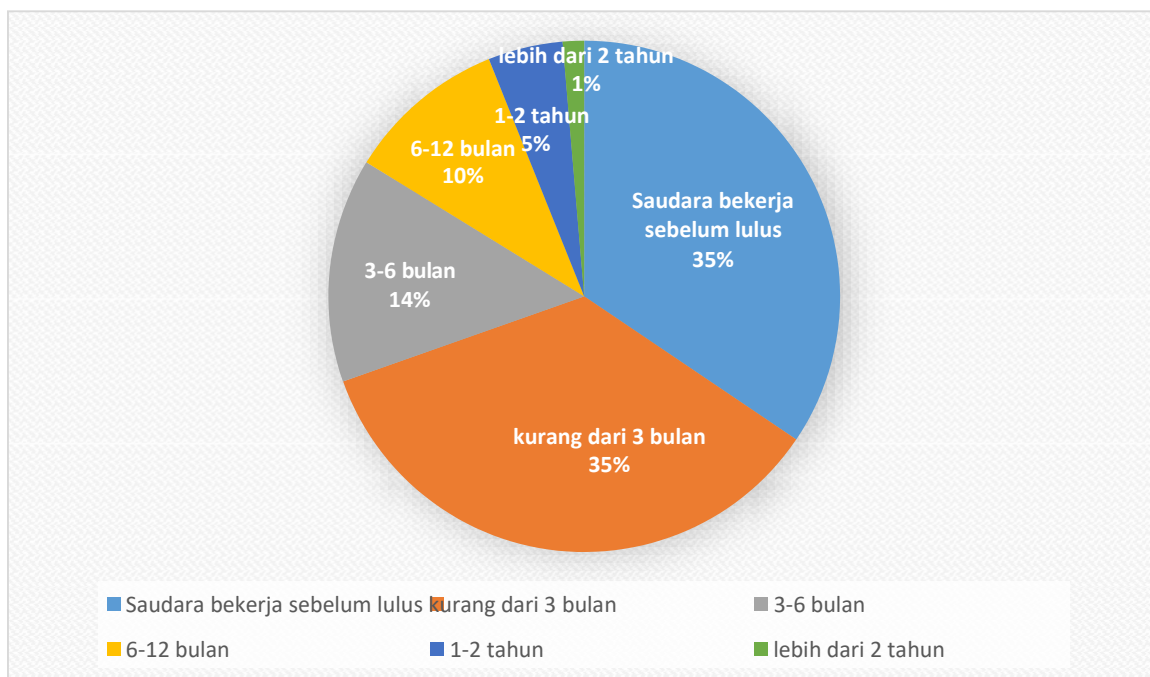
A. Masa Tunggu Lulusan Sampai Mendapatkan Pekerjaan

Data masa tunggu lulusan tahun 2018-2020 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Masa Tunggu Lulusan Tahun 2018-2020 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto

Jangka Waktu	Frekuensi
Saudara bekerja sebelum lulus	102
kurang dari 3 bulan	104
3-6 bulan	42
6-12 bulan	30
1-2 tahun	14
lebih dari 2 tahun	4

Untuk mempermudah penyajian data, data masa tunggu lulusan tahun 2018-2020 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto disajikan dalam bentuk diagram lingkaran pada Gambar 1.



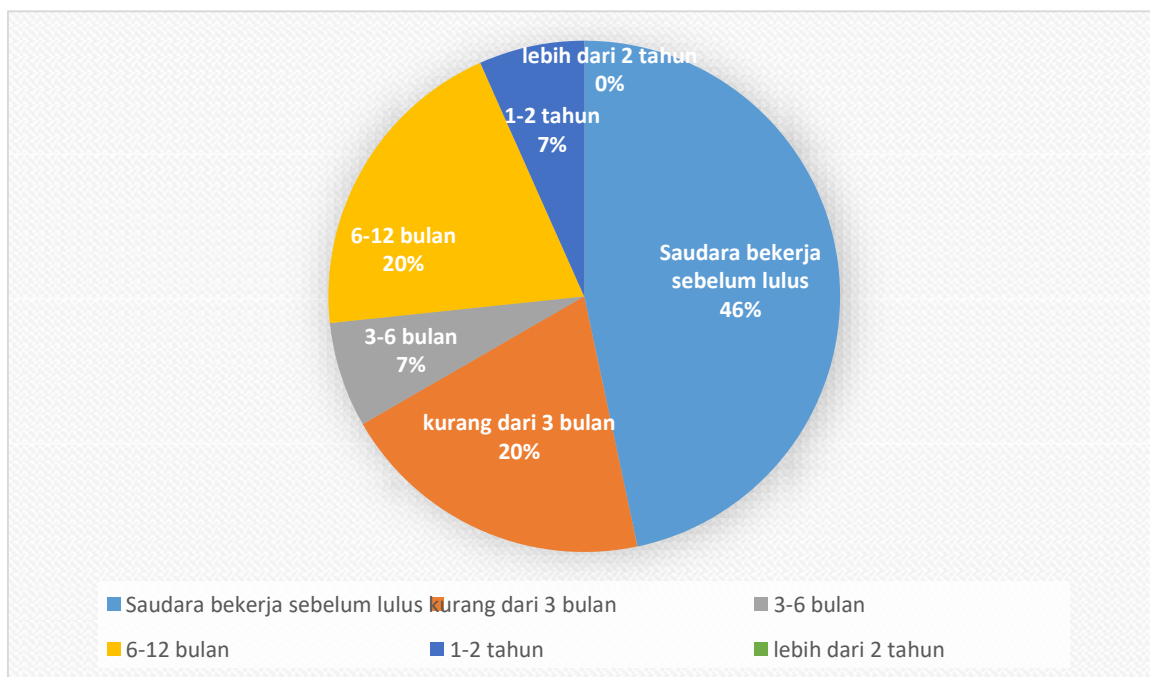
Gambar 1. Masa Tunggu Lulusan Tahun 2018-2020 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto

Data masa tunggu lulusan tahun 2018-2020 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto kemudian dikelompokkan berdasarkan program studi meliputi program studi (prodi) Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Tadris Bahasa Inggris (TBI), dan Tadris Matematika (TM). Data masa tunggu lulusan tahun 2018-2020 Prodi MPI disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Masa Tunggu Lulusan Tahun 2018-2020 Prodi MPI

Jangka Waktu	Frekuensi
Saudara bekerja sebelum lulus	14
kurang dari 3 bulan	6
3-6 bulan	2
6-12 bulan	6
1-2 tahun	2
lebih dari 2 tahun	0

Untuk mempermudah penyajian data, data masa tunggu lulusan tahun 2018-2020 Prodi MPI disajikan dalam bentuk diagram lingkaran pada Gambar 2.



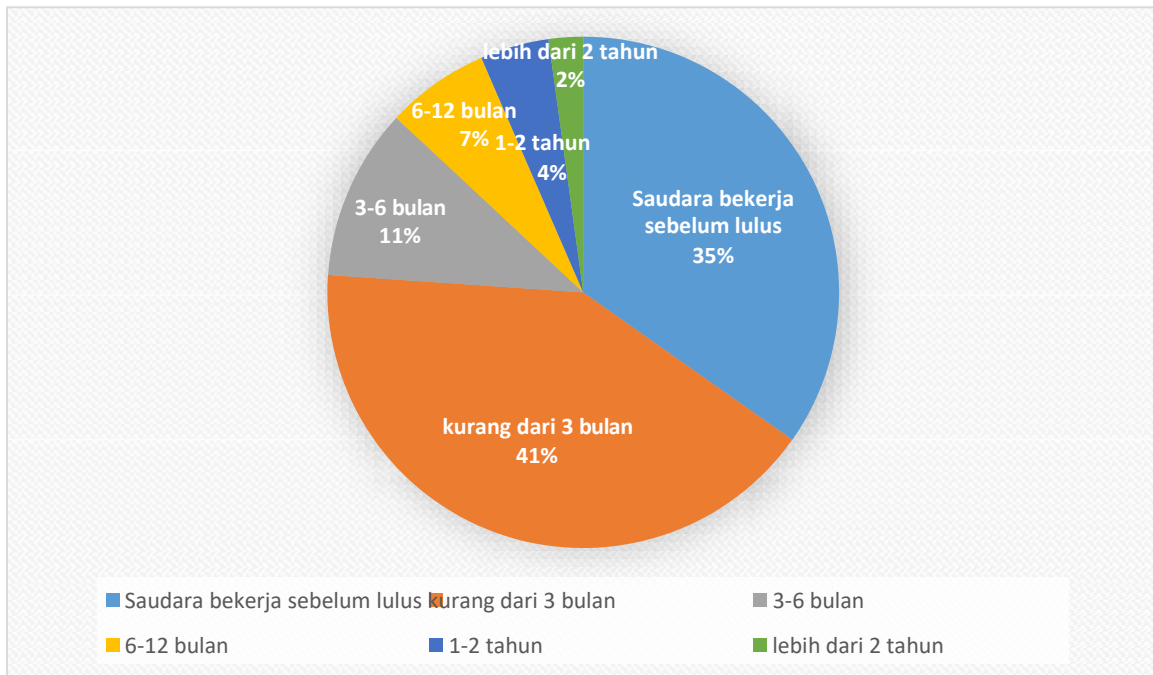
Gambar 2. Masa Tunggu Lulusan Tahun 2018-2020 Prodi MPI

Data masa tunggu lulusan tahun 2018-2020 Prodi PAI disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Masa Tunggu Lulusan Tahun 2018-2020 Prodi PAI

Jangka Waktu	Frekuensi
Saudara bekerja sebelum lulus	32
kurang dari 3 bulan	38
3-6 bulan	10
6-12 bulan	6
1-2 tahun	4
lebih dari 2 tahun	2

Untuk mempermudah penyajian data, data masa tunggu lulusan tahun 2018-2020 Prodi PAI disajikan dalam bentuk diagram lingkaran pada Gambar 3.



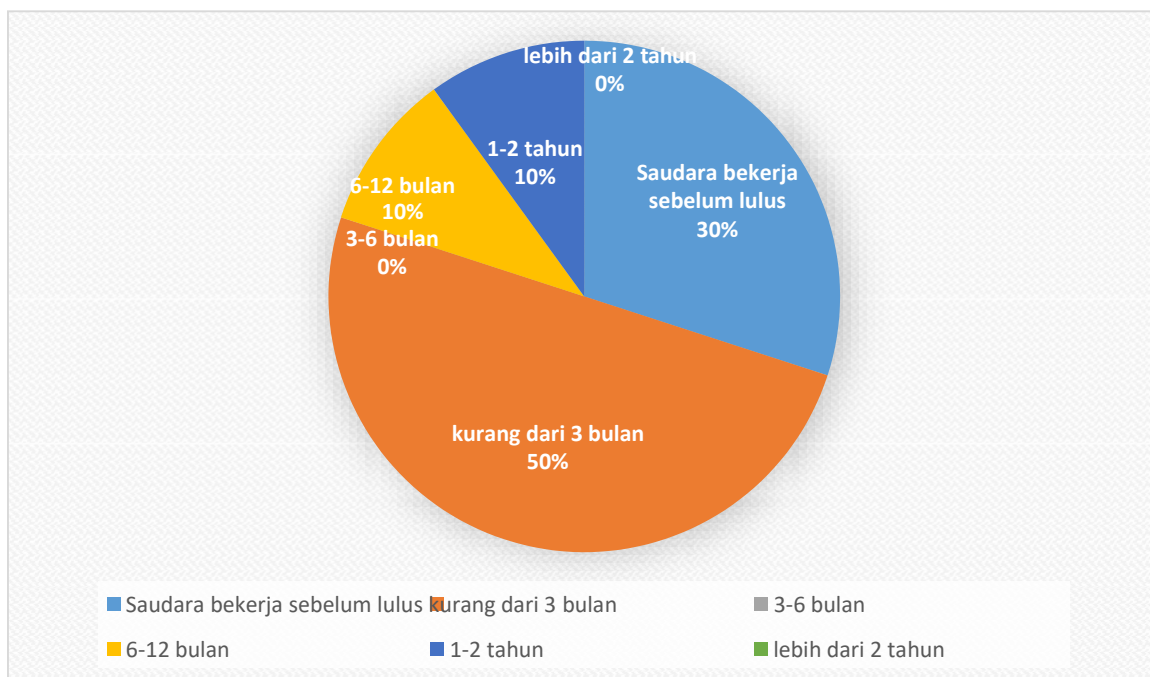
Gambar 3. Masa Tunggu Lulusan Tahun 2018-2020 Prodi PAI

Data masa tunggu lulusan tahun 2018-2020 Prodi PBA disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Masa Tunggu Lulusan Tahun 2018-2020 Prodi PBA

Jangka Waktu	Frekuensi
Saudara bekerja sebelum lulus	6
kurang dari 3 bulan	10
3-6 bulan	0
6-12 bulan	2
1-2 tahun	2
lebih dari 2 tahun	0

Untuk mempermudah penyajian data, data masa tunggu lulusan tahun 2018-2020 Prodi PBA disajikan dalam bentuk diagram lingkaran pada Gambar 4.



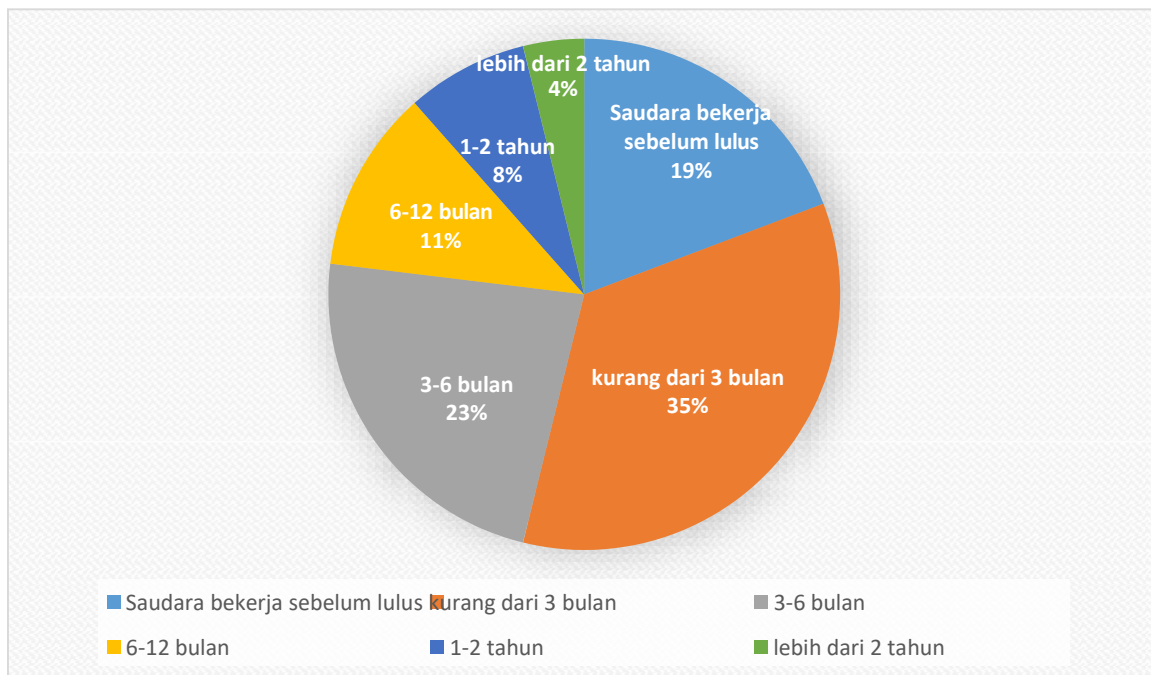
Gambar 4. Masa Tunggu Lulusan Tahun 2018-2020 Prodi PBA

Data masa tunggu lulusan tahun 2018-2020 Prodi PGMI disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Masa Tunggu Lulusan Tahun 2018-2020 Prodi PGMI

Jangka Waktu	Frekuensi
Saudara bekerja sebelum lulus	10
kurang dari 3 bulan	18
3-6 bulan	12
6-12 bulan	6
1-2 tahun	4
lebih dari 2 tahun	2

Untuk mempermudah penyajian data, data masa tunggu lulusan tahun 2018-2020 Prodi PGMI disajikan dalam bentuk diagram lingkaran pada Gambar 5.



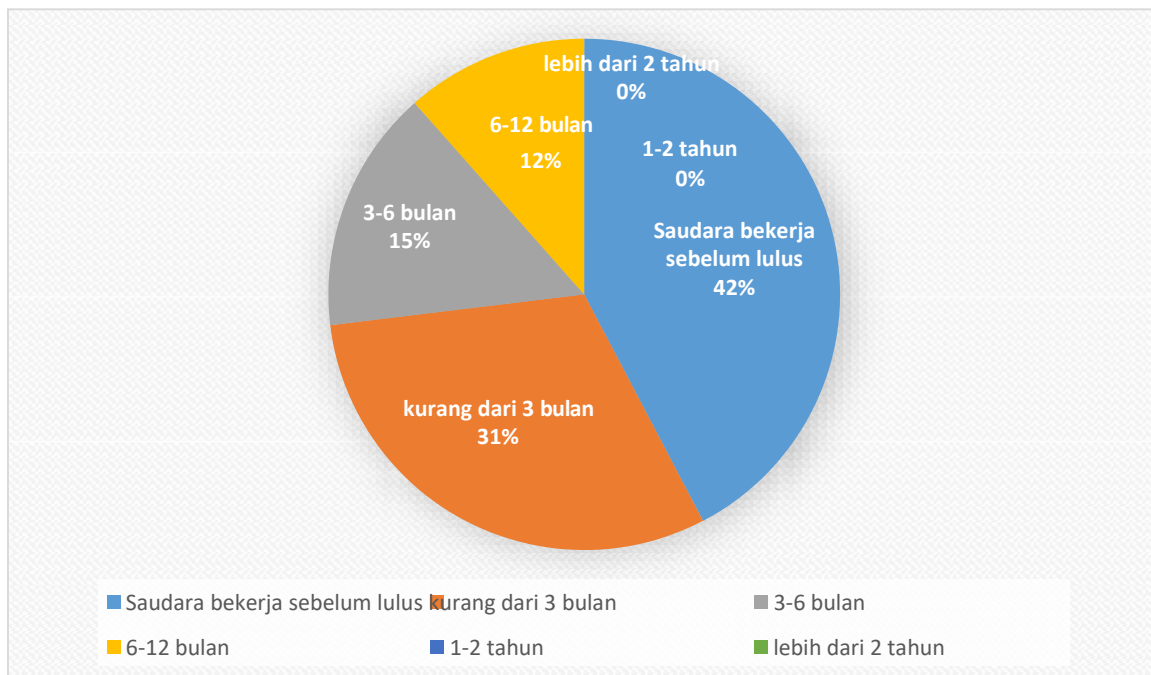
Gambar 5. Masa Tunggu Lulusan Tahun 2018-2020 Prodi PGMI

Data masa tunggu lulusan tahun 2018-2020 Prodi PIAUD disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Masa Tunggu Lulusan Tahun 2018-2020 Prodi PIAUD

Jangka Waktu	Frekuensi
Saudara bekerja sebelum lulus	22
kurang dari 3 bulan	16
3-6 bulan	8
6-12 bulan	6
1-2 tahun	0
lebih dari 2 tahun	0

Untuk mempermudah penyajian data, data masa tunggu lulusan tahun 2018-2020 Prodi PIAUD disajikan dalam bentuk diagram lingkaran pada Gambar 6.



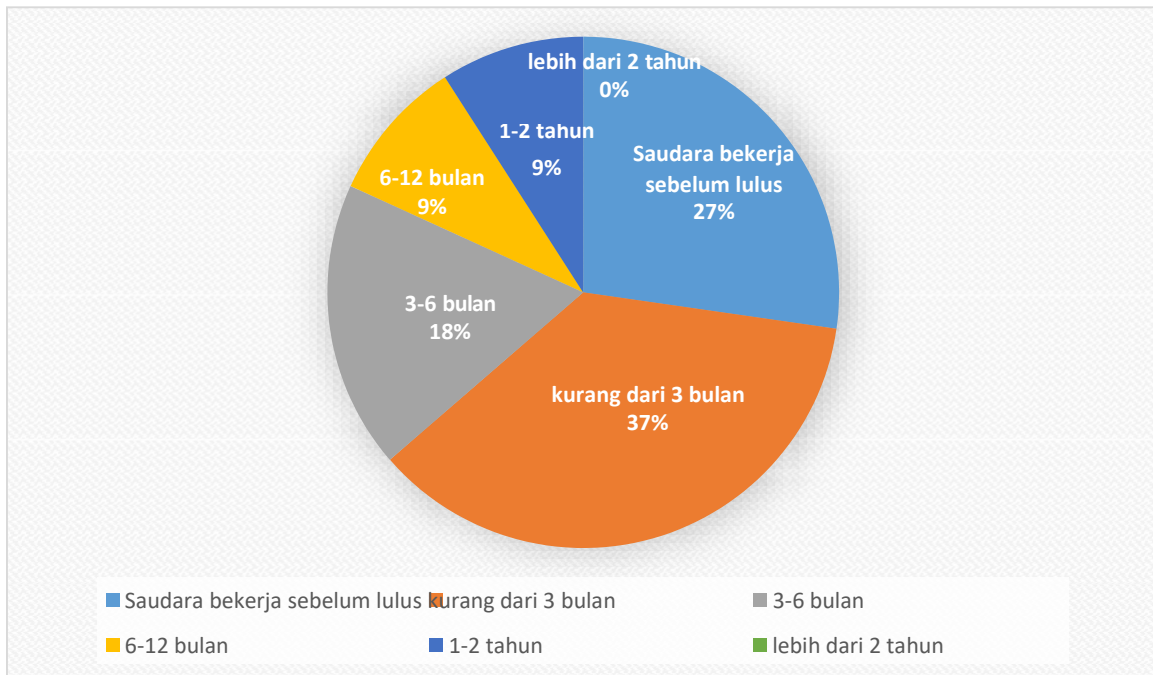
Gambar 6. Masa Tunggu Lulusan Tahun 2018-2020 Prodi PIAUD

Data masa tunggu lulusan tahun 2018-2020 Prodi TBI disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Masa Tunggu Lulusan Tahun 2018-2020 Prodi TBI

Jangka Waktu	Frekuensi
Saudara bekerja sebelum lulus	6
kurang dari 3 bulan	8
3-6 bulan	4
6-12 bulan	2
1-2 tahun	2
lebih dari 2 tahun	0

Untuk mempermudah penyajian data, data masa tunggu lulusan tahun 2018-2020 Prodi TBI disajikan dalam bentuk diagram lingkaran pada Gambar 7.



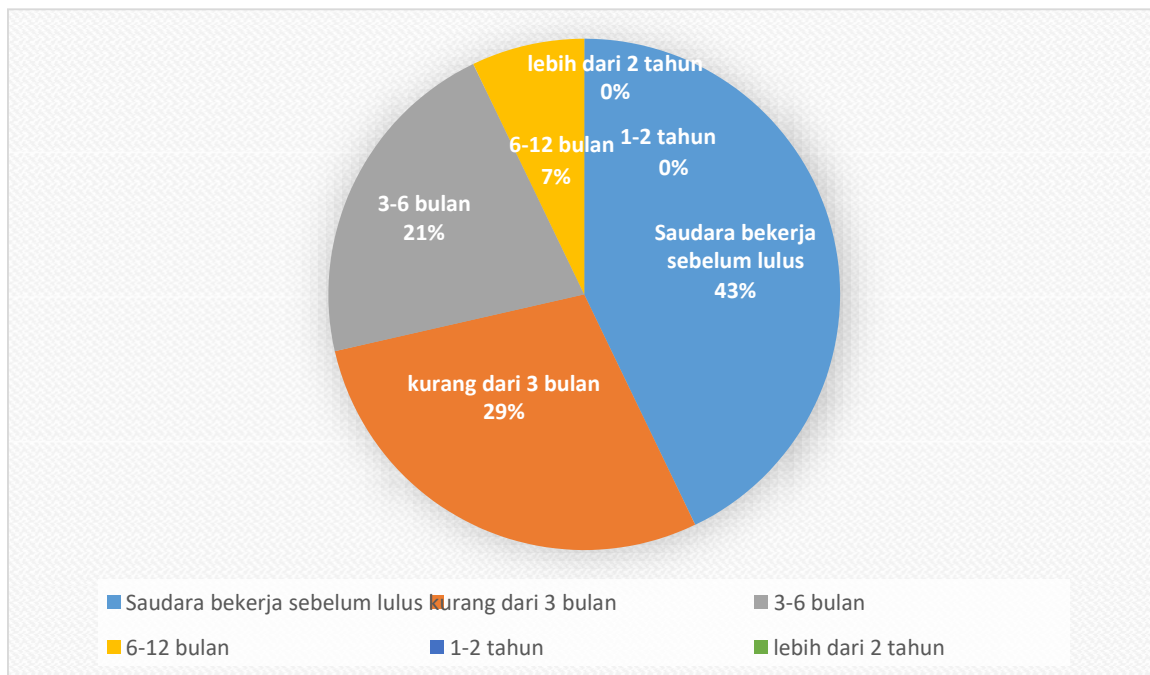
Gambar 7. Masa Tunggu Lulusan Tahun 2018-2020 Prodi TBI

Data masa tunggu lulusan tahun 2018-2020 Prodi TBI disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Masa Tunggu Lulusan Tahun 2018-2020 Prodi TBI

Jangka Waktu	Frekuensi
Saudara bekerja sebelum lulus	12
kurang dari 3 bulan	8
3-6 bulan	6
6-12 bulan	2
1-2 tahun	0
lebih dari 2 tahun	0

Untuk mempermudah penyajian data, data masa tunggu lulusan tahun 2018-2020 Prodi TBI disajikan dalam bentuk diagram lingkaran pada Gambar 7.



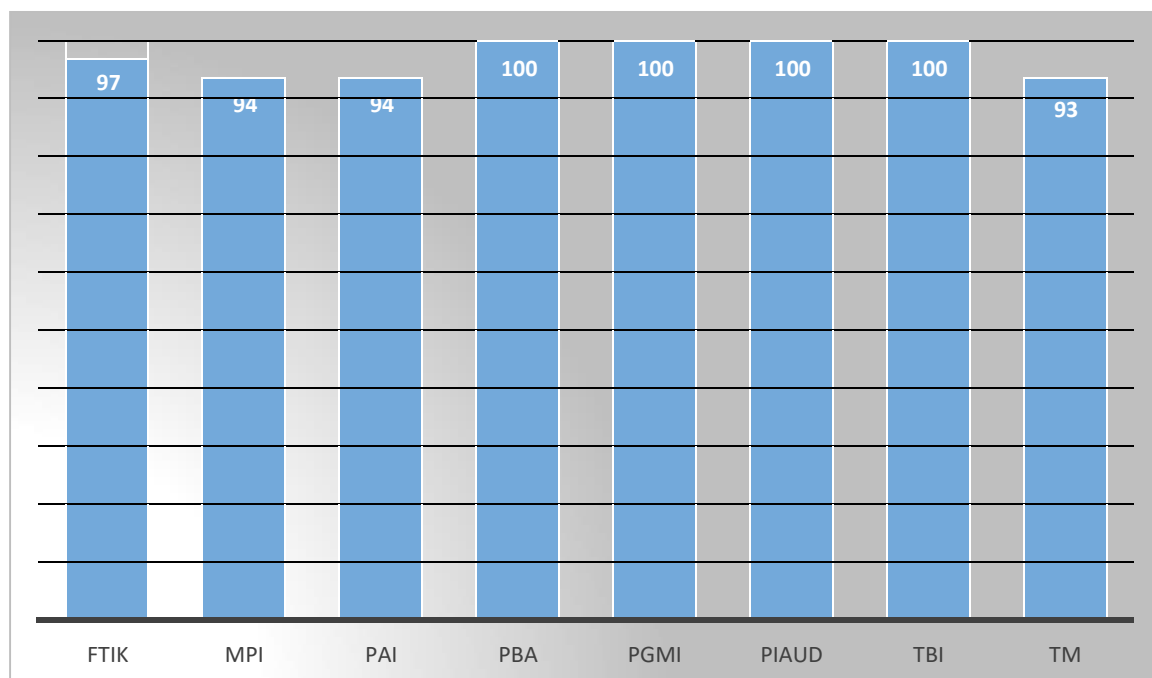
Gambar 8. Masa Tunggu Lulusan Tahun 2018-2020 Prodi TM

Dari uraian di atas, masa tunggu lulusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto sampai mendapatkan pekerjaan adalah kurang dari 3 bulan. Hal ini, dikarenakan lulusan program studi Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Tadris Bahasa Inggris kebanyakan memperoleh pekerjaan kurang dari 3 bulan. Sedangkan, lulusan program studi Manajemen Pendidikan Islam, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dan Tadris Matematika kebanyakan bekerja sebelum lulus.

B. Persentase Lulusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto yang Telah Terserap Dalam Dunia Kerja

Lulusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto yang telah terserap dalam dunia kerja sebanyak 300 lulusan. Sedangkan, 10 lulusan belum terserap oleh dunia kerja. Untuk prodi MPI, lulusan yang telah terserap dalam dunia kerja sebanyak 30 orang dan lulusan yang belum terserap dunia kerja sebanyak 2 orang. Untuk prodi PAI, lulusan yang telah terserap dalam dunia kerja sebanyak 92 orang dan lulusan yang belum terserap dunia kerja sebanyak 6 orang. Untuk prodi PBA, lulusan yang telah terserap dalam dunia kerja sebanyak 22 orang dan tidak ada lulusan yang belum terserap dunia kerja. Untuk prodi PGMI, lulusan yang telah terserap dalam dunia kerja sebanyak 206 orang dan tidak ada lulusan yang belum terserap dunia kerja. Untuk prodi PIAUD, lulusan yang telah terserap dalam dunia kerja sebanyak 54 orang dan tidak ada lulusan yang belum terserap dunia kerja. Untuk prodi TBI, lulusan yang telah terserap dalam dunia kerja sebanyak 22 orang dan tidak ada lulusan yang

belum terserap dunia kerja. Untuk prodi PAI, lulusan yang telah terserap dalam dunia kerja sebanyak 28 orang dan lulusan yang belum terserap dunia kerja sebanyak 2 orang.



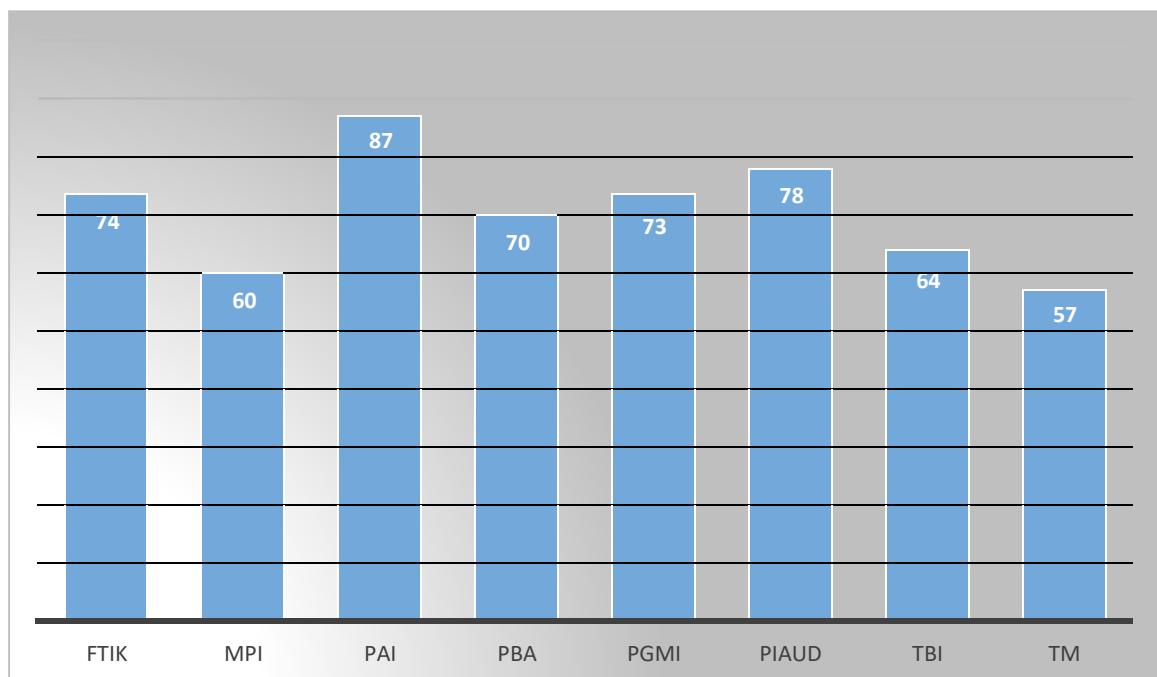
Gambar 9. Persentase Lulusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto yang Telah Terserap Dalam Dunia Kerja

Dari Gambar 9, persentase lulusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto yang telah terserap dalam dunia kerja tergolong tinggi yaitu 97%. Sedangkan, untuk setiap prodinya, terdapat 4 prodi yang persentasenya lebih tinggi daripada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto yaitu PBA (100%), PGMI (100%), PIAUD (100%), dan TBI (100%). Untuk 3 prodi lainnya yaitu, MPI, PAI, dan TM, persentasenya di bawah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto yaitu masing-masing secara berurutan 94%, 94%, dan 93%.

C. Tingkat kesesuaian kompetensi lulusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto dengan bidang kerjanya

Tingkat kesesuaian kompetensi lulusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto yang bidang kerjanya sebanyak 222 lulusan. Sedangkan, 76 lulusan bekerja tidak sesuai dengan kompetensinya. Untuk prodi MPI, lulusan yang bekerja sesuai dengan kompetensinya sebanyak 18 orang dan lulusan yang bekerja tidak sesuai dengan kompetensinya sebanyak 2 orang. Untuk prodi PAI, lulusan yang bekerja sesuai dengan kompetensinya sebanyak 80 orang dan lulusan yang bekerja tidak sesuai dengan kompetensinya sebanyak 12 orang. Untuk prodi PBA, lulusan yang bekerja sesuai dengan kompetensinya sebanyak 14 orang dan lulusan yang bekerja tidak sesuai dengan

kompetensinya sebanyak 6 orang. Untuk prodi PGMI, lulusan yang bekerja sesuai dengan kompetensinya sebanyak 38 orang dan lulusan yang bekerja tidak sesuai dengan kompetensinya sebanyak 14 orang. Untuk prodi PIAUD, lulusan yang bekerja sesuai dengan kompetensinya sebanyak 42 orang dan lulusan yang bekerja tidak sesuai dengan kompetensinya sebanyak 12 orang. Untuk prodi TBI, lulusan yang bekerja sesuai dengan kompetensinya sebanyak 14 orang dan lulusan yang bekerja tidak sesuai dengan kompetensinya sebanyak 8 orang. Untuk prodi TM, lulusan yang bekerja sesuai dengan kompetensinya sebanyak 16 orang dan lulusan yang bekerja tidak sesuai dengan kompetensinya sebanyak 12 orang.



Gambar 10. Tingkat kesesuaian kompetensi lulusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto dengan bidang kerjanya

Dari Gambar 10, tingkat kesesuaian kompetensi lulusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto dengan bidangnya yaitu yaitu 74%. Sedangkan, untuk setiap prodinya, tingkat kesesuaian kompetensi lulusan dengan bidang kerjanya paling tinggi adalah prodi PAI dengan 87% dan paling rendah adalah prodi TM dengan 57%. Secara keseluruhan, tingkat kesesuaian kompetensi lulusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto dengan bidangnya tidak terlalu tinggi. Informasi ini dapat dijadikan masukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto dalam penyusunan kurikulum harus memperhatikan kebutuhan yang ada di lapangan.

D. Penilaian Lulusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto terhadap Kegiatan Akademik Dan Pengembangannya

Data hasil penilaian lulusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto terhadap kegiatan akademik dan pengembangannya ditunjukkan pada Tabel 8.

Tabel 8. Penilaian Lulusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto terhadap Kegiatan Akademik dan Pengembangannya

Aspek Penilaian	Rata-rata Skor
Kegiatan akademik secara umum	3.98
Isi mata kuliah	4.03
Kompetensi dosen	4.08
Pelayanan/bimbingan Dosen terhadap Mahasiswa	4.05
Isi mata kuliah teori	4.02
Isi mata kuliah praktek	3.85
Kualitas pembelajaran	3.92
Sistem penilaian	3.84
Kesempatan terlibat dalam proyek penelitian dosen	3.19
Kualitas sarana dan prasarana akademik	3.69
Kesempatan untuk memperoleh pengalaman kerja (praktek)	3.75
Kesempatan ikut menentukan kebijakan yang berdampak terhadap kebijakan universitas	3.31
Suasana akademik	3.83
Fasilitas dan kumpulan buku pada perpustakaan	3.70
Skor Rata-rata	3.80

Skor rata-rata dari setiap aspek penilaian pada data hasil penilaian lulusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto terhadap kegiatan akademik dan pengembangannya kemudian dikategorikan berdasarkan Tabel 9.

Tabel 9. Kategori Penilaian

Rentang Skor	Kategori
$1 \leq x < 1,8$	Sangat Kurang Baik
$1,8 \leq x < 2,6$	Kurang Baik
$2,6 \leq x < 3,4$	Cukup Baik
$3,4 \leq x < 4,2$	Baik
$4,2 \leq x \leq 5$	Sangat Baik

Hasil dari membandingkan skor rata-rata dari setiap aspek penilaian pada data hasil penilaian lulusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto terhadap kegiatan akademik dan pengembangannya dengan Tabel 9 diperoleh informasi bahwa skor rata-rata penilaian lulusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto adalah 3.80 dan masuk dalam kategori baik.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan yang dijelaskan pada bab sebelumnya diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Masa tunggu lulusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto sampai mendapatkan pekerjaan adalah kurang dari 3 bulan.
2. Persentase lulusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto yang telah terserap dalam dunia kerja tergolong tinggi yaitu 97%.
3. Tingkat kesesuaian kompetensi lulusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto dengan bidangnya yaitu yaitu 74%.
4. Penilaian lulusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto masuk dalam kategori baik.

B. Saran

Penelitian penelusuran alumni perlu diperluas untuk bisa menjangkau secara menyeluruh. Untuk memperoleh data yang lebih valid maka penelitian perlu dilakukan secara periodic, yakni minimal setiap 2 sampai 3 tahun dilakukan penelitian penelusuran alumni untuk memperoleh gambaran yang lengkap dan menyeluruh terhadap alumni.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R.L. (2008). *Learning to Teach*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bourdieu, P. (2010). *Arena Produksi Kultural: Sebuah Kajian Sosiologi Budaya (The Field of Cultural Production: Essays on Art and Literature)*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Borg, W.R. & Gall, H. (1989). *Educational Research*. New York: Pitman Publishing.
- Direktorat Akademik Universitas Pendidikan Indonesia. (2011). *Buku Wisudawan 2009-2012*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ditjen Dikti Kemendikbud. (2012). *Panduan Penyusunan Proposal Program Hibah Tracer Study Tahun 2012*. Jakarta: Kemendikbud.
- Djohar. (1999). *Reformasi dan Masa Depan Pendidikan di Indonesia*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muhson, A. et al. (2012). Analisis Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi dengan Dunia Kerja. *Jurnal Economica* Vol. 8(1).
- Mulyasa, E. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remadja Rosdakarya.
- Mulyadi. (1998). *Total Quality Management: Prinsip Manajemen Kontemporer untuk Mengarungi Lingkungan Bisnis Global*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Muthe, B. (2009). *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Center for Teaching Staff Development.
- Renny et al. (2013). Exploring Tracer Study Service in Career Center Website of Indonesian Higher Education. *International Journal of Computer and Information Security* Vol. 11(3).
- Schomburg, H. (2003). *Handbook for Graduate Tracer Study*. Moenchebergstrasse Kassel: Wissenschaftliches Zentrum für Berufs- und Holschulforschung, Universität Kassel.

LAMPIRAN

INSTRUMEN TRACER STUDY FTIK IAIN PURWOKERTO

<p style="text-align: center;"><u>INSTRUMEN</u> UNTUK MELAKUKAN TRACER STUDY TERHADAP LULUSAN</p>

Berilah tanda (\surd) pada kotak yang telah disediakan sesuai dengan keadaan Saudara pada pertanyaan- pertanyaan berikut ini.

IDENTITAS PRIBADI

1. Nama :
2. TTL :
3. Jenis kelamin Laki-laki Perempuan
4. Bidang studi :
5. Tahun lulus :
6. Status Sudah bekerja Belum bekerja
7. Alamat :
8. No. Telp :
9. Email :

PEKERJAAN

1. Sebutkan nama lembaga tempat Saudara bekerja :.....
2. Setelah lulus, berapa lama Saudara menunggu untuk mendapatkan pekerjaan pertama?
 Sudah bekerja sebelum lulus
 kurang dari 3 bulan
 3 – 6 bulan
 6 – 12 bulan
 1 – 2 tahun
 lebih dari 2 tahun
3. Dari mana Saudara mendapatkan informasi tentang pekerjaan pertama yang saudara peroleh ?
 Iklan
 Teman
 Keluarga
 Pengguna kerja (*employer*)
 Mencari sendiri: browsing di internet dan sebagainya
4. Kapan Saudara mulai mencari pekerjaan ?
 Lebih dari satu bulan sebelum wisuda

- Segera setelah wisuda
- Lebih dari satu bulan setelah wisuda
- Lebih dari satu bulan setelah wisuda
- Belum memperoleh informasi lowongan pekerjaan yang relative relevan

5. Bagaimana cara Saudara mendapatkan pekerjaan pertama ?

- Berkompetisi (dengan tes)
- Rekomendasi (tanpa tes)
- Ditempatkan (karena ada ikatan dinas dsb.)
- Diminta oleh pengguna
- Memanfaatkan koneksi
- Melalui agen tenaga kerja
- Melalui Unit Pengembangan Karir dan Penempatan Kerja
- Meng-iklankan diri sendiri melalui internet
- Berwirausaha

6. Berapa gaji Saudara per bulan untuk pekerjaan pertama ?

- Kurang dari 1.000.000,00
- 1.000.000 – < 2.000.000
- 2.000.000 – < 3.000.000
- 3.000.000 – < 4.000.000
- 4.000.000 – < 5.000.000
- ≥ 5.000.000

7. Berapa lama Saudara menekuni pekerjaan Saudara saat ini ?

- kurang dari 6 bulan
- 6 – 12 bulan
- 1 – 2 tahun
- 2 – 3 tahun
- lebih dari 3 tahun

8. Bidang pekerjaan Saudara termasuk Sektor :

- Pemerintah BUMN Swasta

Wirausaha Bidang bidang pekerjaan:

(tuliskan)

9. Apakah bidang pekerjaan Saudara saat ini sesuai dengan bidang studi yang Saudara ambil?

- Sesuai
- Tidak sesuai

10. Berapa gaji Saudara per bulan untuk pekerjaan Saudara saat ini ?

	Pertama	Sekarang	Diharapkan
Kurang dari 1.000.000	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
1.000.000 – < 2.000.000	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.000.000 – < 3.000.000	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

- | | | | |
|---------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| 3.000.000 – < | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 4.000.000 | | | |
| ≥ 4.000.000 | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

11. Permasalahan apa saja yang Saudara hadapi dalam rangka memperoleh pekerjaan?

.....

.....

12. Apabila Saudara bekerja pada bidang pendidikan, apakah Saudara pernah ditugaskan mengikuti pelatihan model pembelajaran inovatif?

- Pernah
- Tidak pernah

13. Apabila Saudara bekerja pada bidang pendidikan, apakah Saudara pernah ditugaskan mengikuti pelatihan bidang keahlian (misalnya pelatihan CNC atau yang lain)?

- Pernah
- Tidak pernah

14. Apabila Saudara bekerja di SMA, apakah materi yang saudara peroleh dari kampus cukup memadai untuk mengajar di SMA pada saat ini?

- Kurang
Alasan:.....

- Cukup
Alasan :

15. Apakah program Praktek Industri (PI) dan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) sudah cukup membekali saudara untuk mengajar praktek di SMA? Berikan penjelasan pendapat saudara!

.....

.....

.....

.....

.....

16. Berikan penilaian terhadap kondisi penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran pada program studi (kampus) Saudara. Diukur atas dasar kebutuhan di SMA.

Sangat
buruk

sangat
baik

1 2 3 4 5

- a. Kegiatan akademik secara umum
- b. Isi mata kuliah
- c. Kompetensi dosen
- d. Pelayanan/bimbingan Dosen terhadap Mahasiswa
- e. Isi mata kuliah teori
- f. Isi mata kuliah praktek
- g. Kualitas pembelajaran
- h. Sistem penilaian
- i. Kesempatan terlibat dalam proyek penelitian dosen
- j. Kualitas sarana dan prasarana akademik
- k. Kesempatan untuk memperoleh pengalaman kerja (praktek)
- l. Kesempatan ikut menentukan kebijakan yang berdampak terhadap ~~ke~~ kebijakan universitas
- m. Suasana akademik
- m. Fasilitas dan kumpulan buku pada perpustakaan